

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar Negara yang ada di dunia ini mempunyai pasar modal, salah satunya adalah Indonesia. Pasar modal berperan penting terhadap ekonomi dalam sebuah Negara, karena merupakan alternatif investasi yang bisa memanfaatkan para investor dalam menanamkan modalnya bagi perusahaan yang membutuhkan dana dengan tujuan bisa memperoleh keuntungan atau laba. Akan tetapi, keputusan untuk berinvestasi bukan berarti bebas resiko kerugian diwaktu yang akan datang. Sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian bagi para investor atau pemilik modal dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

Sebelum memutuskan investasi, penting untuk melakukan proses analisa pada saham yang ada dipasar modal, apakah saham tersebut layak dibeli ataukah tidak. Salah satu analisis yang bisa dilakukan yaitu mencermati informasi laporan keuangan perusahaan terkait. Adapun laporan keuangan merupakan laporan kinerja suatu perusahaan yang didalamnya menunjukkan perkembangan perusahaan yang dapat dijadikan indikator bahan pertimbangan untuk melakukan investasi guna meminimalkan risiko dalam berinvestasi. Selain itu agar bisa bermanfaat dengan optimal dibutuhkan proses analisa tingkat lanjut, yaitu analisis rasio yang mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Semua itu nantinya sebagai pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Earning per Share (EPS) adalah rasio profitabilitas yang dipakai dalam memperoleh pengetahuan tentang besarnya pengakuan pasar terhadap perusahaan dengan melakukan perbandingan keuntungan bersih terhadap jumlah lembar saham di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS memperlihatkan nilai dari perusahaan tersebut tinggi dan berpengaruh pada pembagian keuntungan yang lebih besar kepada investor, sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan investor terhadap saham dan tentunya hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya

harga saham.¹ Nilai EPS akan meningkat ataupun menurun, hal ini karena adanya beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang akan mempengaruhinya seperti DER, CR, ROA, *Net Sales*, dan ukuran perusahaan. Selain itu faktor eksternal yang akan mempengaruhinya seperti fluktuasi kurs dolar pada rupiah, serta pengaruh social politik, dan ekonomi.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang memperlihatkan perbandingan dari total utang dengan total ekuitas dari perusahaan. DER dipakai dalam memperoleh pengetahuan tentang tiap – tiap satuan modal sendiri yang dipakai dalam penjaminan utang. Semakin besar nilainya menunjukkan besarnya keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditor atau pemberi utang. Secara sederhananya semakin besar nilainya maka akan semakin berisiko, namun apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik maka akan dinilai dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Ketika nilai DER menurun maka akan berdampak pada peningkatan EPS, hal ini disebabkan ketika nilai DER mengalami penurunan di saat bersamaan kewajiban perusahaan sudah dalam kondisi mendapat jaminan dari modal serta mempunyai aset yang berlebih yang bisa dikelola sehingga bisa memperoleh keuntungan bersih, dengan demikian perusahaan tersebut bisa secara maksimal dalam memperoleh keuntungan dari laba yang diperolehnya. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan sahamnya yang berakibat pada meningkatnya nilai EPS.²

Pendanaan perusahaan dapat berasal dari modalnya sendiri ataupun pinjaman. Perusahaan bisa memperoleh dana dari salah satu sumber atau kombinasi dari kedua sumber tersebut, kedua sumber baik dari modal sendiri maupun pinjaman mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri – sendiri. Dengan demikian ketika menjalankan aktivitasnya perusahaan harus melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana yang jumlahnya pun harus

¹ Ciaran Walsh, “*Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting Edisi Ketiga*”, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 150

² Ali Hanafiah, “*Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”, dalam e-Journal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014, hlm. 6

dipertimbangkan, dengan kata lain dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi.³ Karena dengan menggunakan pinjaman memunculkan konsekuensi finansial, mulai dari konsekuensi membayar bunga pinjaman atau pokoknya, sehingga hal ini bisa mengakibatkan sulitnya likuiditas perusahaan, secara sederhana perusahaan tidak mampu lagi untuk melakukan pembayaran bunga serta pokok pinjaman tersebut.⁴

Apabila perusahaan sudah tidak mempunyai kesanggupan dalam melunasi hutang – hutangnya maka hal tersebut akan berakibat terganggunya hubungan perusahaan terhadap kreditur, distributor dan tentunya akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan pihak – pihak yang terkait yang sudah berkontribusi pada kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya harus menghitung rasio keuangan agar mengetahui kondisi perusahaan, dengan begitu dapat diketahui porsi utang terhadap harta lancarnya, sehingga perusahaan telah melakukan analisa terkait hal tersebut dan perusahaan mampu melakukan pembayaran atas kewajiban utangnya. Analisis keuangan tersebut dinamakan dengan analisis rasio likuiditas.

Current Ratio (CR) adalah satu dari sekian rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan guna mengetahui bagaimana *current assets* perusahaan yang dapat dipakai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Guna menilai kondisi suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, terdapat sebuah standar rasio, contohnya saja rata-rata industri yaitu sebesar (2:1). Dimana nilai CR yang terlalu rendah mengakibatkan kesulitan pembayaran hutang lancar, sedangkan nilai CR yang terlalu tinggi menunjukkan terlalu banyak dana perusahaan yang menganggur. Naiknya nilai *Current Ratio* (CR) akan berdampak pada peningkatan EPS, jika nilai dari CR besar, keuntungan yang bisa didapatkan juga besar karena kewajiban perusahaan secara jangka pendek sudah dipenuhi dan masih terdapat kelebihan asset untuk dikelola maka perusahaan tersebut optimal karena dapat menghasilkan laba lebih. Hal tersebut dapat meningkatkan minat

³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 151

⁴ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan 7, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 300

investor dalam menanamkan sahamnya yang berakibat pada meningkatnya nilai EPS.⁵

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang ditetapkan 12 Mei 2011 dan sudah tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI yaitu secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke DES (Daftar Efek Syariah) yang dikeluarkan OJK.

Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di ISSI, PT. ANTAM Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan. Aktivitas dari perusahaan ini yaitu, mengeksplorasi, menambang, mengolah hingga memasarkan komoditi seperti halnya biji nikel, emas, perak dan lain sebagainya. Tujuan dari perusahaan adalah fokus terhadap upaya meningkatkan nilai pemegang saham melalui penurunan pembiayaan seiring dengan pertumbuhan usaha untuk memperoleh laba secara berkesinambungan. Sehingga perusahaan wajib memberikan perhatian terhadap kesehatan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan agar kegiatan operasional berjalan lebih efisien dan produktif serta dapat meningkatkan kapasitas.

Data-data empiris mengenai DER, CR, dan EPS pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020 dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1.1
DER, CR, dan EPS pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020

Tahun	DER		CR		EPS		Ket
	Ratio	Growth	Ratio	Growth	Ratio	Growth	
2010	0.27	-	3.88	-	0.26	-	
2011	0.41	↑	10.76	↑	0.30	↑	🟡
2012	0.54	↑	2.51	↓	0.47	↑	🔴
2013	0.71	↑	1.84	↓	0.06	↓	🟡
2014	0.85	↑	1.64	↓	-0.12	↓	🟡

⁵ Ali Hanafiah, *Ibid*

2015	0.66	↓	2.59	↑	-0.18	↓	🔴
2016	0.63	↓	2.44	↓	-	↑	🟡
2017	0.62	↓	1.62	↓	0.01	↑	🟡
2018	0.75	↑	1.54	↓	0.10	↑	🔴
2019	0.66	↓	1.45	↓	0.01	↓	🟡
2020	0.67	↑	1.21	↓	0.07	↑	🔴

Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk.

Keterangan:

- 🔴 = Permasalahan secara simultan
- 🟡 = Permasalahan secara parsial
- 🟡 = Tidak terdapat permasalahan atau searah dengan teori

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat di tahun 2011 sampai tahun 2014 variabel DER secara konsisten mengalami kenaikan. Namun di tahun 2015 sampai tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan lalu naik kembali di tahun 2018, serta menurun lagi di tahun 2019 hingga akhirnya naik lagi di tahun berikutnya. Nilai rasio tertinggi pada variabel DER ada di tahun 2014 yakni 0.85, di tahun ini porsi hutang perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan ekuitas dan nilai rasio terendah ada di tahun 2010 yaitu sebesar 0.27, di tahun ini porsi hutang perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan ekuitas.

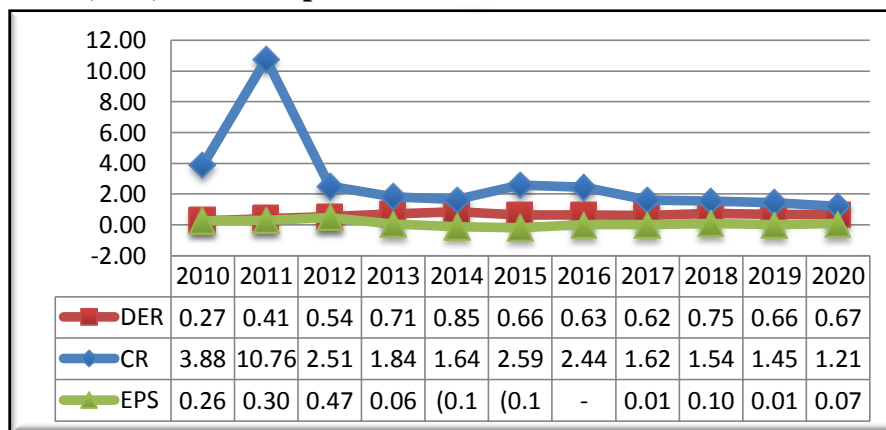
Untuk variabel CR di tahun 2011 meningkat secara signifikan walaupun di tahun 2012 sampai 2014 terus menurun. Lalu di tahun 2015 terjadi kenaikan kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2016 sampai 2020. Nilai rasio tertinggi pada variabel CR ada di tahun 2011 yakni 10.76 artinya di tahun ini perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai terendah ada di tahun 2020 adalah 1.21 artinya di tahun ini perusahaan mempunyai tingkat kemampuan rendah dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam variabel EPS nilai rasio di tahun 2011 dan 2012 naik. Namun di tahun 2013 sampai 2015 terus menurun. Kemudian tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan lalu mengalami penurunan di tahun 2019 dan terjadi kenaikan kembali di tahun 2020. Nilai rasio tertinggi pada variabel EPS ada di

tahun 2012 yakni 0.47 yang berarti menjadi harga tertinggi perusahaan dalam memberikan laba bersih per saham kepada para pemegang saham. Sedangkan nilai rasio terendah ada di tahun 2015 yaitu sebesar -0.18 yang berarti di tahun ini perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak dapat memberikan laba bersih per saham kepada para pemegang saham.

Untuk lebih jelasnya serta lebih mudah dalam memahami frekuensinya, bisa dilihat dari gambaran secara grafik terkait fluktuasi DER, CR, dan EPS pada PT. ANTAM Tbk. Periode 2010-2020 yaitu :

Grafik 1.1
DER, CR, dan EPS pada PT. ANTAM Tbk. Periode 2010-2020



Terlihat DER terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rasio yang kecil dapat menjadi indikator bahwasanya kinerja yang dilakukan perusahaan sudah bagus, yang tentunya akan berdampak pada laba yang diterima perusahaan atas tiap – tiap lembar sahamnya karena jika keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan besar, maka *EPS* pun naik.⁶ Dari teori yang ada dikatakan bahwa apabila DER mengalami penurunan, *EPS* terjadi kenaikan, begitu pula apabila kondisi sebaliknya. Sesuai data PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Ada berbagai masalah yang tidak sesuai dengan teori DER terhadap *EPS* . Adapun masalah yang terjadi yaitu terdapat di tahun 2013 dan 2014 DER menurun dan diikuti oleh *EPS* yang juga mengalami penurunan. Terjadi pula di tahun 2016 dan 2017 yang mengalami kenaikan DER dan diikuti oleh *EPS* yang naik.

⁶ Ali Hanafiah, *Ibid*

CR pada EPS berdasarkan data PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Terdapat masalah yang menyelisihi teori yang mengatakan bahwa CR berbanding lurus terhadap EPS, yaitu ketika CR naik, EPS juga naik dan begitu juga apabila kondisi yang terjadi sebaliknya. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu di tahun 2012, 2016, 2017, dan 2018 yaitu, CR menurun namun EPS naik. Lalu di tahun 2015 mengalami kenaikan pada CR dan EPS justru menurun.

Saiful Anwar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh DER, Return on Asset (ROA), Total Assts Turnover (TATO), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap EPS*” memperlihatkan DER, CR, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap EPS sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Selanjutnya M. Ali Hanifah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh CR, Quick Ratio (QR), Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), dan DER terhadap EPS*” menunjukkan bahwa CR dan ITO berpengaruh signifikan terhadap EPS sedangkan QR, TATO, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Dengan berdasar pada data yang telah diuraikan, memperlihatkan bahwa ada ketidakcocokan antara teori dan data terkait dengan DER, CR, dan EPS. Dilihat juga dari beberapa penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil berbeda atau inkonsisten maka penulis bermaksud menjadikan hal ini sebagai obyek penelitian dalam skripsi dengan judul “**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning per Share (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020).**”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan didapatkan rumusan masalah berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020?

2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, oleh karena itu tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap EPS pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020;
2. Untuk mengetahui pengaruh CR secara parsial terhadap EPS pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh DER dan CR secara simultan terhadap EPS pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bisa memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kegunaan dari penelitian ini.

1. Kegunaan untuk Penulis
Penelitian ini sebagai penerapan teori-teori yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan, sehingga dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai dunia pasar modal. Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Kegunaan Akademis
Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka serta bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman baru serta memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh DER dan CR terhadap EPS pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2010-2020).

3. Kegunaan bagi Investor

Sebagai bahan tambahan informasi dan pertimbangan dalam hal berinvestasi serta pengambilan keputusan investasi yang diperjualbelikan dalam pasar modal untuk mendapatkan dividen yang diharapkan oleh investor.

4. Kegunaan untuk Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

